

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**YUSVENSIA JESICA A. F**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2021**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**Oleh**

**Yusvensia Jessica Anggun Febriantika**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon signed rank test* dan uji *Paired Sampel T-Test* dengan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji beda tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 untuk profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai perusahaan sedangkan untuk rasio aktivitas terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi COVID-19

**Kata Kunci : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan nilai perusahaan**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY VALUE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC (STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI)

By

**Yusvensia Jesica Anggun Febriantika**

This study aims to analyze the comparison of the financial performance and value of manufacturing companies before and during the COVID-19 pandemic. This study uses secondary data in the form of financial statements for the 2019-2020 period. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained a sample of 108 manufacturing companies listed on the IDX. The analytical tools used are the Wilcoxon signed-rank test and the Paired Sample T-Test test with the help of the SPSS 21 program. The results show that based on the results of the different tests there are no differences before and during the COVID-19 pandemic for profitability, liquidity, leverage, and firm value. while for the activity ratio, there are differences before and during the COVID-19 pandemic

**Key word :** *profitability ratios, liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios and firm value*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**Oleh**

**YUSVENSIA JESICA A. F**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mечapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Tesis** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

**Nama Mahasiswa** : Yusvensia Jesica Anggun Febriantika

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1921031002

**Program Studi** : Magister Ilmu Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis



**Dr Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

**NIP.196204282000031001**

**Dr.Fitra Dharma, S.E., M.Si.**

**NIP. 197610232002121002**

**2. Ketua Jurusan Magister Ilmu Akuntansi**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rindu', is written over the text of the third member of the committee.

**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**

**NIP. 197506202000122001**

## MENGESAHKAN

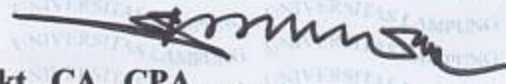
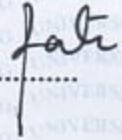
### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**

Sekretaris : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.** .....

Anggota Penguji : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP 19660621 199003 1 003**



### 3. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.**

**NIP 19710415 199803 1 005**

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 14 Oktober 2021



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusvensia Jesica Anggun Febriantika

NPM : 1921031002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021



Yusvensia Jesica Anggun F

1921031002

## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

---

Nama Lengkap : Yusvensia Jesica Anggun  
Febriantika  
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 8 Februari 1996  
Nama Ayah : Sulistyو  
Nama Ibu : Puji Wijayanti  
Agama : Katholik  
Alamat : Jalan Benoyo No 6 Salatiga  
No. Telpon/HP : 081-228-132-288  
Email : [yusvensiajesicaa@gmail.com](mailto:yusvensiajesicaa@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan

---

- Tahun 2019 S2 Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
- Tahun 2014 – 2018 S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Tahun 2011- 2014 SMA Kristen 1 Salatiga
- Tahun 2008 - 2011 SMP Negeri 1 Salatiga
- Tahun 2005-2008 SD Marsudirini 77 Salatiga
- Tahun 2002-2005 SD Marsudirini 78 Salatiga
- Tahun 2000-2002 TK Marsudirini 78 Salatiga



## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini saya persembahkan untuk**

**Bapak dan Ibu saya**

*Bapak Sulistyono dan Ibu Puji Wijayanti*

**Serta Adik saya Tercinta**

*Patricia Defita Selva Kirana*

**Semua Sahabat- Sahabat Seperjuangan**

## MOTTO

### Filipi 4: 6

*"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)**” tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga tesis ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini
2. Orang tua serta adik yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan tesis ini
3. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Magister Ilmu Akuntansi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini
4. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt dan Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si yang selalu membimbing dalam proses penyusunan tesis ini
5. Bapak Prof. Dr Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA dan Ibu Dr Ratna Septiyanti, S.E., M.Si selaku dosen pembahas dan penguji yang telah

memberikan kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

6. Seluruh dosen dan staff program studi Magister Ilmu Akuntansi ,  
terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis  
selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Lampung
7. Terimakasih kepada seluruh teman seangkatan MIA 2019 yang telah  
sama-sama berjuang menyelesaikan studi
8. Terimakasih kepada sahabat – sahabat saya Hani, Zahra, Novita dan Kak  
Ria yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga saya  
dapat menyelesaikan tesis ini
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak  
langsung dalam penyelesaian tesis ini , terimakasih atas bantuannya

Meskipun telah berusaha penyelesaian tesis ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa tesis ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021

Penulis

Yusvensia Jesica Anggun F

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusah Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	30

3.2 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.3 Populasi dan Sampel .....	30
3.4 Definisi Operasional.....	31
3.5 Metode Analisis Data .....	33
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.2 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Prasyarat Analisis Data .....	48
4.4 Hasil Uji Komparatif .....	51
4.5 Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	62
5.3 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN 3.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 4.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Seluruh Sektor Manufaktur.....	37
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif SubSektor Industri Dasar & Kimia.....	39
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Sub Sektor Aneka Industri.....	41
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Sub Sektor Industri Barang Konsumsi .....	43
Tabel 4. 5 Rata-rata Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Per Sub Sektor.....	45
Tabel 4. 6 Rata-rata Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Seluruh Sektor Manufaktur .....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Seluruh Sektor Manufaktur.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Sub Sektor Industri Dasar & Kimia.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda Per Sub Sektor Industri Manufaktur.....	51
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Beda Seluruh Sektor Manufaktur .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
-------------------------------------	----



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 2019 adalah tahun dimana awal muncul virus baru yang membuat gejala diseluruh belahan dunia yaitu COVID-19, virus ini pertama kali muncul di Cina tepatnya dikota Wuhan dan menyebar dengan begitu cepatnya ke berbagai negara dibelahan dunia sehingga menyebabkan banyak sekali terjadi perubahan baik aktivitas kehidupan maupun aktivitas perekonomian dunia yang juga turut ikut bergejolak. Dengan munculnya virus ini tentu sangatlah mengganggu aktivitas perjalanan, perdagangan juga rantai pasokan persediaan diberbagai negara. Begitu mudahnya penyebaran virus ini membuat kawasan yang terdampak meluas dengan begitu cepatnya. Pada awal tahun 2020, COVID-19 telah memasuki wilayah Indonesia. Dengan sekejap perekonomian Indonesiapun ikut tergoncang. Semenjak WHO mengumumkan bahwa COVID-19 ini merupakan pandemi, banyak sekali dilakukan penutupan wtilayah-wilayah kota maupun negara. Ada sebagian negara yang melakukan pemberlakuan *lockdown* ada juga negara yang melakukan pemberlakuan kebijakan berupa pembatasan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar, salah satunya di Indonesia. Aktivitas pun berjalan tidak seperti biasanya sehingga krisis kesehatan ini juga juga memiliki dampak terhadap krisis ekonomi secara bersamaan. Dengan kondisi pandemi seperti ini tentulah berdampak pula pada sektor-sektor usaha, salah satunya aktivitas manufaktur yang menurun pada bulan Maret akibat terganggunya pasokan rantai persediaan bahan baku yang mengganggu kegiatan produksi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan output.

Berdasarkan survei yang dilakukan IHS Markit yang dirilis hari Rabu, 1 April 2020. Indeks Manajer Pembelian (*Purchasing Managers' Index/PMI*) pada bulan Februari yang berada ditingkat 51,9 anjlok ke tingkat 45,3 pada bulan Maret tahun 2020. Perlu diketahui bahwa ketika PMI berada pada tingkat di bawah 50 menandakan adanya gejolak dalam aktivitas perusahaan manufaktur. Bagaimana kondisi sebuah perusahaan dalam menghadapi sesuatu hal yang terjadi seperti saat ini dapat dilihat dari kinerjanya. Untuk dapat mengukur bagaimana kerja sebuah manajemen perusahaan dalam mengelola kondisi keuangannya, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat dan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan juga menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dan juga menilai bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah banyak sekali operasional perusahaan terganggu akibat pembatasan aktivitas yang menimbulkan banyak pabrik harus berhenti beroperasi sehingga menyebabkan laba perusahaanpun juga ikut menurun. Selanjutnya dalam Kasmir (2016) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas dimana artinya untuk melihat kemampuan perusahaan ketika akan ditagih apakah perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo dimasa pandemi COVID-19 ini. Kondisi perusahaan yang rentan saat terjadi gejalapun dapat diketahui sejak dini dengan mendeteksi bagaimana kinerjanya. Maka dari itu sangatlah penting untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi ini bagi perusahaan. Selanjutnya rasio *leverage*

untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, karena dengan hutang yang dimiliki perusahaan dapat mengukur kesehatan perusahaannya, kemudian rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat digunakan menunjang aktivitas perusahaan. Untuk melihat bagaimana apresiasi pasar atau publik terhadap perusahaan disaat pandemi COVID-19 dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*. Secara garis besar kondisi dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tergambar jelas dari informasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan (Erica, 2018).

Terdapat beberapa penelitian mengenai rasio kinerja keuangan dengan variabel maupun objek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan serta nilai perusahaan dan juga pembahasannya. Miswanto & Aslan (2008), meneliti mengenai kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur sebelum dan juga setelah krisis ekonomi global pada tahun 2008 dan hasilnya mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan ROE,ROA serta NPM setelah krisis ekonomi tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum terjadinya krisis ekonomi tahun 2008. Wijayangka (2014), meneliti mengenai bagaimana dampak krisis ekonomi tahun 2008 dilihat dari kinerja perusahaan manufaktur dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA setelah adanya *employee downsizing*, kemudian terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari NPM dan ROE setelah adanya *employee downsizing* dan secara

keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *employee downsizing* dilihat dari rasio ROA, NPM dan ROE.

Irawan (2013), meneliti mengenai bagaimana perbandingan antara kinerja serta nilai perusahaan dari tiga sektor industri manufaktur dan hasilnya mengindikasikan akibat dari krisis ekonomi global tahun 2008 tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan juga kinerja perusahaan manufaktur baik dilihat dari sektor per industri maupun keseluruhannya yang menandakan bahwa keadaan perusahaan cukup baik dalam menghadapi krisis ekonomi global tahun 2008. Rofiqoh (2001) meneliti mengenai bagaimana pengaruh krisis moneter terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia dengan sektor industri berdasarkan Indonesian *Capital Market Directory* dan hasilnya terjadi penurunan rata-rata kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas, likuiditas serta rentabilitas pada masa krisis moneter dibandingkan dengan sebelum krisis moneter serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mean rasio keuangan dilihat dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas antar perusahaan dalam tiap kelompok industri .

Istiningrum (2005), meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEJ sebelum dan selama krisis moneter terjadi dan hasilnya menunjukkan bahwa krisis moneter yang terjadi mempengaruhi hampir keseluruhan rasio keuangan kecuali DER dan TAT, perbedaan ini terjadi akibat dari adanya kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan manufaktur pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19 ini .

## 1.2 Perumusah Masalah

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana likuiditas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana *leverage* perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19 ?
4. Bagaimana aktivitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19?
5. Bagaimana nilai perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19
2. Mengetahui perbedaan likuiditas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19
3. Mengetahui perbedaan *leverage* perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19
4. Mengetahui perbedaan aktivitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19
5. Mengetahui perbedaan nilai perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap pengetahuan pembaca mengenai bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19 bertambah dan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber penelitian selanjutnya

### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap kedepannya dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan mereka dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta bagaimana harus menetapkan kebijakan dalam kondisi seperti saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai gambaran dan juga bahan pertimbangan pemakai informasi dalam pasar modal untuk pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LandasannTeori**

##### **2.1.1 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory* )**

Pada tahun 1954, George J. Staubus pertama kali mengemukakan teori kegunaan keputusan. Pada mulanya teori ini muncul karena adanya permasalahan mengenai konsep akuntansi berlandaskan biaya historis, dimana adanya ketidakrelevanan penilaian akuntansi dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan juga nilai sekarang dengan konsep biaya historis. Tingkat relevansi serta tingkat reliabilitas haruslah diperhatikan agar supaya hal-hal yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan terpenuhi. Disisi lain relevansi serta reliabilitas akan mengalami *trade off* jika digunakan secara bersama-sama. Maka dari itu digunakanlah teori ini untuk mengatasi masalah tersebut sehingga membuat laporan keuangan berbasis biaya historis menjadi lebih berguna dalam penggunaannya salah satunya dengan adanya *full disclosure*.

Menurut Puspitaningtyas (2010) pula, untuk dapat membuat informasi akuntansi dalam laporan keuangan berdasarkan biaya historis menjadi lebih bermanfaat/berguna maka dapat menggunakan pendekatan ini. Akuntan sebagai seorang penyaji informasi akuntansi akan dapat menjadikan sebuah laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat ketika mengetahui makna manfaat kegunaan informasi yang akan diberikan kepada penggunanya. Kualitas

terpenting informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ialah kemudahan dalam pemahamannya (Scott, 2009:59)

### **2.1.2 Pandemi COVID-19**

Kota Wuhan, Cina merupakan tempat dimana Virus Corona pertama kali muncul. Virus ini merupakan penyebab penyakit pada saluran pernafasan yang menyebar dengan begitu cepatnya ke berbagai belahan negara didunia. Dengan munculnya virus ini tentu sangatlah mengganggu aktivitas diseluruh dunia yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya krisis ekonomi. Pada awal tahun 2020, COVID-19 sudah memasuki wilayah Indonesia. Pada dasarnya pandemi ini merupakan krisis kesehatan akan tetapi juga memberi efek domino, yang dampaknya juga menjalar keberbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik dan juga lingkungan. Sudah ada beberapa kebijakan seperti *social distancing*, pembatasan perjalanan, *lockdown* oleh berbagai negara yang sudah terinfeksi oleh virus ini. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa kejadian ini hampir sama dengan saat terjadi Perang Dunia II dimana terjadinya depresi (Muzakki, 2020).

Sejak tanggal 9 Maret, Presiden Jokowi telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui PP No 21 tahun 2020 yang dilandasi Pasal 60 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 mengenai Karantina Kesehatan. Dalam hal ini pembatasan kegiatan tertentu pada penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit (Hairi, 2020 dalam Kusno,2020). Kebijakan ini diterapkan dengan melakukan



berbagai aktivitas secara online atau daring seperti melakukan pembelajaran secara daring atau dari rumah, *Work From Home*, pembatasan kegiatan ditempat umum seperti mall dan tempat hiburan yang ditutup dan juga pembatasan kegiatan keagamaan. Kebijakan inilah yang dapat memberi dampak terhadap bidang perekonomian khususnya bagi para pelaku usaha sehingga menyebabkan sejumlah industri mati dan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mata pencahariannya. Dan saat ini jumlah kasus yang terinfeksi dan juga kasus kematian terus meningkat. Pandemi COVID-19 ini merupakan krisis ekonomi global tidak memandang negara besar ataupun kecil, negara maju ataupun negara berkembang (Kusno,2020). Sampai hari ini pun akhir dari pandemi ini belum diketahui dengan pasti. Ketidakpastian ini lah yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik diseluruh dunia.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan karena dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan supaya laporan keuangan yang telah dibuat menjadi lebih berarti dan dapat dipahami juga dimengerti. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan, posisi keuangan perusahaanpun dapat diketahui, juga informasi mengenai kelemahan dan juga kekuatan yang dimiliki oleh perusahaanpun dapat diketahui. Bagi pihak manajemen, dengan mengetahui kelemahan mereka, maka mereka dapat mengambil langkah untuk memperbaikinya, sedangkan dengan mengetahui kekuatan perusahaan, mereka dapat menggunakannya sebagai modal kedepan untuk mengembangkan

perusahaan. Kinerja perusahaan pun juga akan tergambar dengan analisis laporan perusahaan ini. Pada akhirnya dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pihak manajemen dapat mengambil langkah perencanaan dan keputusan yang akan diambil kedepannya (Kasmir,2014). Terlebih saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diketahui bagaimana kondisi perusahaan dan bagaimana dampak pandemi ini bagi perusahaan dan memutuskan langkah apa yang akan diambil kedepannya. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam praktiknya :

#### **2.1.3.1 Analisis Vertikal**

Dilakukan dengan hanya menganalisis pos-pos yang ada dalam satu periode

#### **2.1.3.2 Analisis Horizontal**

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sebuah perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan mulai dari satu periode ke periode lain. Disamping metode yang digunakan, terdapat pula teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu analisis :

- a. Perbandingan antara laporan keuangan
- b. Persentase per komponen
- c. Sumber dan penggunaan dana
- d. Sumber dan penggunaan kas
- e. *Ttrend*

- f. Kredit
- g. Rasio
- h. Laba kotor
- i. *Break even poin*

#### **2.1.4 Kerangka Konseptual**

Kieso (2010) mendefinisikan kerangka konseptual sebagai pedoman dan standar yang menjelaskan mengenai bentuk, fungsi serta keterbatasan dari laporan keuangan yang sangat penting untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya serta *reliable* dan relevan bagi pengguna laporan keuangan

##### **2.1.4.1 Tujuan Kerangka Konseptual**

- Adanya kesamaan kerangka dalam standar-standar dan peraturan yang berkaitan
- Ketika terdapat masalah kedepannya sudah terdapat kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan

##### **2.1.4.2 Komponen Kerangka Konseptual**

###### **a. Tingkat Pertama (*First Level*)**

Kerangka konseptual menjelaskan mengenai tujuan dari pelaporan keuangan. Menurut Kieso ((2005) tujuan tersebut adalah :

- a) *useful to those making investment and credits decision who have a reasonable understanding of business and economic activity.*
- b) *helpful to present and potential investor, creditors, and other users in assessing the amount, timing, and uncertainty of future cashflow.*
- c) *about economic resources, the claims, to those resources, and the changes in them.*

Secara garis besar tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi seperti meramalkan waktu, ketidakpastian arus kas, informasi aset, liabilitas dan ekuitas guna membuat keputusan investasi maupun kredit.

## **b. Tingkat Kedua (*Second Level*)**

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana tiap elemen dari laporan keuangan dan karakteristik kualitatif yang memiliki kualitas :

### **i. Kualitas Primer**

- Relevansi

Informasi dalam akuntansi harus dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, memiliki umpan balik atau *feedback* yang berguna serta memiliki nilai prediktif

- Keandalan

Informasi dapat diverifikasi, bersifat netral, disajikan secara tepat, bebas dari kesalahan dan bias

## ii. **Kualitas Sekunder**

Suatu informasi akuntansi haruslah lebih berguna jika nantinya dibandingkan dengan informasi sejenis lainnya (*comparability*) maupun dapat dibandingkan dengan informasi serupa dalam suatu perusahaan pada titik waktu yang berbeda (*consistency*)

Dijelaskan pula jika kualitas sekunder juga mengandung elemen-elemen laporan keuangan seperti :

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Investasi oleh pemilik
- e. Distribusi kepada pemilik
- f. *Comprehensive income*
- g. *Revenue*
- h. *Gain*
- i. *Expenses*, yang berasal dari pengurangan aset dari aktivitas utama perusahaan

- j. *Expenses*, yang berasal dari pengurangan aset dari aktivitas yang bukan utama dari perusahaan

**c. Tingkat Ketiga (*Third Level*)**

Kerangka konseptual menjelaskan mengenai konsep dari tujuan yang ada pada *first level* kemudian akan diimplementasikan melalui *third level* dengan asumsi dasar, prinsip dasar dan juga keterbatasan.

- i. Asumsi dasar meliputi :
  - a. *Economic Entity Assumption*
  - b. *Going Concern*
  - c. *Monetary Unit*
  - d. *Periodicity*
- ii. Prinsip dasar yang digunakan :
  - a. *Historical Cost*
  - b. *Revenue Recognition*
  - c. *Matching Principles*
  - d. *Full Disclosure*
- iii. Terdapat pula keterbatasan dalam menyediakan informasi, contoh keterbatasan sebagai berikut :
  - a. *Cost-benefit relationship*
  - b. *Materiality*
  - c. *Industri practies*
  - d. *Conservatisme*

### **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

Menurut Trianto (2017) hasil dari kerja sebuah perusahaan dimana dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan bagaimana prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu disebut dengan kinerja. Penilaian ini dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan melihat neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dan melihat bagaimana analisis rasio-rasio keuangannya.

### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Sebuah metode analisa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dari suatu pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir ,2007: 37 dalam Trianto, 2017). Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan melihat bagaimana suatu kondisi sebuah perusahaan dengan melihat indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja manajemen sebuah perusahaan dalam mencapai suatu target yang telah ditetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan dan kinerja manajemen (Kasmir,2014:66 )

### 2.1.5.1 Bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Watson terdapat berbagai bentuk rasio keuangan yaitu :

#### a. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir,2014:128) untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

##### i. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo saat ditagih keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% sudah dianggap cukup baik dan cukup memuaskan. Apabila rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang memiliki modal untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio ini juga erlalu tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja memunculkan anggapan bahwa sebuah perusahaan tidak menggunakan kas perusahaan tersebut dengan sebaik mungkin.

##### ii. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajiban dan



juga utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Semakin besar rasio ini tentu mengindikasikan kondisi perusahaan semakin baik.

**iii. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia oleh perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Ketika rasio kas mencapai 50% bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik akan tetapi jika rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat dikatakan kurang baik karena dapat dikatakan bahwa dana perusahaan tersebut tidak digunakan secara optimal.

**iv. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)**

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Jika rasio perputaran kas ini tinggi ada kemungkinan adanya ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam membayar tagihan tersebut sedangkan jika rasio perputaran kas ini rendah dapat dikatakan pula jika kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan harus bekerja lebih keras dengan kas yang jumlahnya jauh lebih sedikit

**v. *Inventory to Net Working Capital***

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja dalam sebuah perusahaan

**b. Rasio Leverage**

Menurut Kasmir (2014:151) rasio yang sering disebut juga sebagai rasio solvabilitas ini digunakan untuk seberapa besar aktiva sebuah perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* ini terdiri dari:

**i. Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan juga total aktiva atau dapat dikatakan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang ataupun seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan

**ii. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

**iii. *Long Term Debt to Equity Ratio***

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri sebuah perusahaan dengan tujuan mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

**iv. *Times Interest Earned***

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atau mencari jumlah kali perolehan bunga.

**v. *Fixed Charge Coverage***

Merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned* akan tetapi rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa

**c. Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014: 196) rasio ini dapat digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan menilai bagaimana efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini terdiri dari:

**i. *Return on Investment***

Rasio yang dengan mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan dengan menunjukan hasil laba atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . Semakin besar rasio ini semakin bagus pula kondisi sebuah perusahaan.

**ii. *Return on Equity***

Rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal maupun pemegang saham perusahaan ataupun dapat dikatakan bagaimana mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

Semakin besar hasilnya maka *Return On Equity* perusahaan semakin baik.

**iii. *Profit Margin on Sale***

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan perusahaan

- ***Net Profit Margin***

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba ataupun keuntungan sebuah perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

- ***Profit Margin***

Merupakan margin dari laba kotor yang menunjukkan laba relatif dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (Kasmir 2014: 211).

**iv. *Earning per share of Common Stock***

Rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang sahamnya (Kasmir 2014: 211).

**d. Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2014:172) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber

daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari yang terdiri terdiri dari:

**i. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode

**ii. Rasio Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

**iii. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dapat dikatakan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

**iv. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

v. **Rasio Perputaran Aktiva Tetap ( *Fixed Assets Turnover* )**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

### 2.1.7 Nilai Perusahaan

Sebuah persepsi investor terhadap suatu tingkat keberhasilan dalam perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek kedepan perusahaan di masa yang akan datang.

a. ***Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), PER dapat menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

b. ***Tobin's Qratio (Q Tobin)***

*Q Tobin* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya.

c. ***Price to Book Value***

Hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. Menurut Ang (1997) dalam Irawan (2013) secara sederhana

menyatakan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Machfoedz, (1999)	Profil Kinerja Finansial Perusahaan-Perusahaan yang Go-Public di Pasar Modal Asean	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Total dan Profitabilitas Internal	T-test Wilcoxon Sign Rank test F-Manova	Thailand, Indonesia, Malaysia kemudian Singapura merupakan negara yang paling parah terkena dampak dari krisis moneter
2	Istiningrum (2005)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEJ Sebelum Dan Selama Krisis Moneter	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Total Liabilities to Total Assets</i> , DER, NPM, ROA dan ROE	T-test Wilcoxon Sign Rank test	Krisis moneter mempengaruhi hampir semua rasio keuangan, kecuali <i>total asset turnover dan debt to equity</i> .
3	Yudha Aryadi Irawan (2013)	Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan 3 Sektor Industri Manufaktur Sebelum, Saat dan Setelah Krisis Global 2007/2008 (Studi pada Kelompok Manufaktur Menurut JASICA yang Terdaftar di BEI tahun 2005–2010)	Current Ratio ,NPM, DER,OES Inventory Turnover, PBV	Anova	1. Kelompok Industri dasar dan kimia tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan 2. Kelompok aneka industri tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan 3. Kelompok industri barang konsumsi tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan 4. Kelompok industri secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan 5 <i>Current Ratio</i>

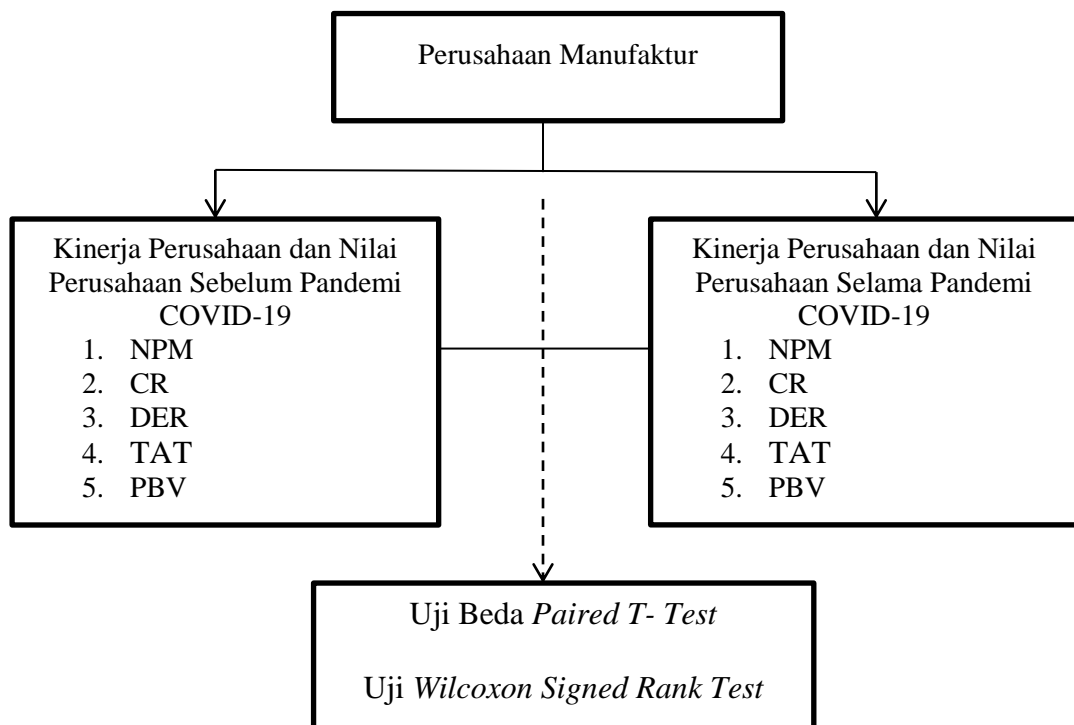
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					memiliki nilai yang signifikan dibanding yang lainnya
4	Wijayangka, (2017)	Analisis Kinerja Perusahaan Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika	NPM,ROA, ROE	Paired Sample T-test	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan employee downsizing dilihat menggunakan ROA. Sedangkan jika dilihat melalui NPM dan ROE adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan setelah perusahaan melakukan employee downsizing .</li> <li>Tidak adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan periode sebelum dan sesudah melakukan employee downsizing</li> </ol>
5	Miswanto dan Vajrin S A (2019)	Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	NPM, ROA, ROE	Paired Sample T-test	<ol style="list-style-type: none"> <li>ROA sesudah lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global 2008 adalah terdukung</li> <li>ROE sesudah krisis mengalami kenaikan adalah tidak terdukung</li> <li>NPM sesudah krisis meningkat adalah tidak terdukung</li> </ol>



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang dilihat dari NPM, CR, DER, TAT dan nilai perusahaan yang dilihat dari PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI :

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan, apakah modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak. Menghitung profitabilitas dalam hal ini peneliti menggunakan *net profit margin* karena dapat memberikan gambaran mengenai laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, disaat pandemi operasional perusahaan

paling berdampak banyak pabrik terganggu operasionalnya karena terganggunya rantai pasokan persediaan akibat dari kebijakan pembatasan yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 bahkan banyak pabrik harus ditutup karena perusahaan tidak mampu membayar upah karyawannya, daya beli masyarakatpun menurun karena banyak sekali PHK yang dilakukan oleh banyak perusahaan, sehingga berdampak pada laba yang juga ikut menurun. Didukung penelitian Istiningrum (2005) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* sebelum krisis moneter dengan selama krisis moneter berbeda secara signifikan dimana terjadi penurunan rata-rata rasio tersebut . Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan :

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur diukur dari *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

### **2.3.2 Likuiditas Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19**

Dengan menganalisis laporan keuangan , pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang sisi kelemahan serta kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangannya, seperti untuk melihat likuiditas perusahaan peneliti menggunakan *current ratio* untuk dapat melihat sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Brigham dan Huston (2010) menyatakan bahwa *current ratio* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kewajiban lancar perusahaan ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin rendah rasio likuiditas ini semakin tidak baik posisi perusahaan dimata kreditur, sehingga mereka ragu untuk meminjamkan

dananya untuk menambah modal perusahaan. Tetapi akibat dari pandemi ini karena operasional perusahaan tidak berjalan sebelumnya menyebabkan terganggunya arus kas perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya. sehingga likuiditas perusahaanpun juga ikut menurun. Para krediturpun juga ragu untuk meminjamkan dananya untuk suatu perusahaan jika likuiditas perusahaan tersebut rendah. Didukung penelitian Istiningrum (2005) yang menunjukkan bahwa sebelum krisis moneter dengan selama krisis moneter *current ratio* berbeda secara signifikan dimana terjadi penurunan rata-rata . Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan :

**H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan likuiditas perusahaan manufaktur diukur dari *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

### **2.3.3 *Leverage* Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19**

Rasio *leverage* dapat memberikan gambaran mengenai informasi dari sumber dana yang digunakan untuk membiayai setiap operasional perusahaan ataupun kegiatan bisnis sebuah perusahaan, dari modal sendiri atautkah dari utang. Pengertian rasio *leverage* menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kecil juga modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Untuk melihat *leverage* perusahaan ,peneliti menggunakan *debt to equity ratio*. Dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini pegasus ataupun laba yang dimiliki perusahaan juga pasti terpengaruh karena operasional perusahaan tidak berjalan secara optimal dan tidak seperti biasanya. Ketika sumber

penghasilan perusahaan menurun, perusahaan cenderung akan menggunakan sumber dana eksternal yaitu berupa hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan :

**H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan *leverage* perusahaan manufaktur diukur dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

#### **2.3.4 Aktivitas Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19**

Dengan menurunnya kemampuan beli masyarakat menyebabkan konsumsi masyarakat juga ikut berkurang sehingga pendapatan perusahaan juga berkurang. Kreditorpun juga ragu untuk memberi pinjaman karena kekhawatiran pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang berikut bunganya. Kedua hal ini menyebabkan perusahaan menjadi sulit untuk mendapatkan modal dan berpengaruh pada keefisienan. Rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mendukung segala aktivitas perusahaan dan peneliti menggunakan *total asset turnover*, mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan antara operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan :

**H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan aktivitas perusahaan manufaktur diukur dari *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

### 2.3.5 Nilai Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai dampak negatif diberbagai dunia, salah satu dampak dari pandemi ini adalah banyak sekali kegiatan operasional perusahaan terganggu bahkan terhenti akibat PSBB. Disaat pandemi seperti ini banyak sekali penjualan mengalami penurunan akibat kemampuan beli masyarakat yang menurun akibat dari banyaknya PHK yang terjadi dan juga berdampak pada laba perusahaan karena operasional perusahaan pun ikut terganggu, dengan rasio *price to book value* ini digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana apresiasi pasar terhadap perusahaan disaat pandemi COVID-19 terjadi karena disaat seperti ini kepercayaan publik pun pasti ikut menurun akibat ketidakpastian kapan pandemi ini akan segera berakhir dan membuat para investorpun ragu untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan dimasa-masa pandemi yang serba susah seperti sekarang ini

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan :

**H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan nilai perusahaan manufaktur diukur dari *Price Book to Value* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019 dan 2020. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 merupakan asal data dalam penelitian ini

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Obyek atau subyek dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan populasi (Sugiyono, 2012). Data yang dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan data keuangan yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan tahunan yang tercatat dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau BEI. Menurut Sugiyono (2017) bagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Karena keterbatasan tenaga serta waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020 memiliki kriteria :

1. Perusahaan 3 sektor industri manufaktur yang tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2019 hingga 2020 secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor barang konsumsi dan sektor aneka industri
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti

### 3.4 Definisi Operasional

#### *a. Profitabilitas*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan menunjukkan perbandingan antara laba bersih perusahaan serta penjualannya. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari sudut total penjualannya. Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* perusahaan yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **b. Likuiditas**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Rasio ini umumnya untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, dapat mengindikasikan kondisi perusahaan lebih baik dalam membayar kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **c. Leverage**

*Debt Equity to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar, beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **d. Aktivitas**

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana efektivitas seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menunjang



penjualannya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva untuk aktivitas penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

#### *e. Nilai Perusahaan*

*Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat hasil perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Menurut Ang (1997) dalam Irawan (2013) secara sederhana menyatakan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Harga saham yang tinggi tentu membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Price Book to Value} = \frac{\textit{Harga per lembar saham}}{\textit{Nilai buku per lembar saham}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis statistik deskriptif**

Gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang jelas serta mudah dipahami disebut dengan statistik deskriptif. Statistik

deskriptif ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016) dengan prosedur:

1. Menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi dan varian dari indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19
2. Menentukan perbedaan mean dari indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan manufaktur

### 3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) sebelum dilakukannya pengolahan data untuk menguji apakah model pada regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak digunakanlah uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov dengan SPSS 21.0 for windows*. Kriteria dalam normalitas suatu data dapat diketahui dengan melakukan uji *Kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria :

- Apabila  $\alpha < 0,05$ , data tidak terdistribusi normal
- Apabila  $\alpha > 0,05$ , data terdistribusi normal

Dalam penelitian ini jika data terdistribusi normal, uji *parametrik test* yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis. Jika data tidak berdistribusi normal, menggunakan uji *non-parametrik* yaitu *wilcoxon signed rank test* untuk menguji hipotesis

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Suatu prosedur yang berdasarkan pada sampel serta teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan merupakan suatu yang masuk akal dan bisa dibuktikan kebenarannya disebut dengan uji hipotesis

(Widarjono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* yang merupakan bagian dari uji komparatif. Data yang digunakan biasanya berupa data skala interval ataupun rasio. Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Uji *paired sample t test* ini merupakan bagian dari analisis statistik parametrik maka syarat yang harus dipenuhi adalah data haruslah terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha < 0,05$  maka hipotesis terdukung.
2. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung.

Apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* dengan program aplikasi SPSS versi 21.0

### **3.5.3.1 Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan salah satu bagian dari statistik non parametrik yang digunakan sebagai alternatif dari *uji paired sampel t test* ketika data dalam penelitian tidak terdistribusi dengan normal. Penggunaan uji ini karena mempertimbangkan :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk rasio
2. Data yang digunakan tidak terdistribusi normal
3. Sampel yang digunakan dalam jumlah besar juga menggunakan jumlah sampel yang sama atau berpasangan

Adapun kriteria *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha < 0,05$  maka hipotesis terdukung.
2. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah penurunan ataupun peningkatan kinerja perusahaan manufaktur selama COVID-19 di Indonesia pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur diukur dari *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19
2. Tidak terdapat perbedaan likuiditas perusahaan manufaktur diukur dari *Curret Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19
3. Tidak terdapat perbedaan *leverage* perusahaan manufaktur diukur dari *Debt Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19
4. Terdapat perbedaan aktivitas perusahaan manufaktur diukur dari *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi COVID-19
5. Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan manufaktur diukur dari *Price to Book Value* sebelum dan selama pandemi COVID-19

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan tahun 2019 untuk sebelum pandemi COVID-19 terjadi dan tahun 2020 untuk selama pandemi COVID-19 terjadi, akan

tetapi belum semua perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020.

### **5.3 Saran**

Dari beberapa kesimpulan yang diuraikan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi perusahaan, investor dan pihak yang berkepentingan**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan dipasar modal maupun calon investor. Pengukuran kinerja sangatlah penting bagi peningkatan kinerja perusahaan dan calon investor. Perusahaanpun diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan ditengah pandemi COVID-19 ini sehingga mampu bertahan menghadapi persaingan dan membangun kepercayaan masyarakat terutama calon investor yang akan menanamkan modal diperusahaan tersebut

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Kedepan penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja ataupun bisa membandingkan bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 per subsektor dan bisa dengan tahun yang lebih panjang

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, U. (2020). *Covid-19 Penyebab Krisis Pada Pertumbuhan Ekonomi Global*. <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67954-Covid-19-Penyebab-Krisis-Pada-Pertumbuhan-Ekonomi-Global>
- Dj, A.M.,Artini, L.G.S., & Suarjaya,A.G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Erica, D (2018).Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.*Jurnal Ecodemica*,2(1),12-20
- Ghozali, I.(2016.). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan,Y.A.,Ghozali,I.,&Prasetiono,P.(2013). Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan 3 Sektor Industri Manufaktur Sebelum, Saat dan Setelah Krisis Global 2007/2008 (Studi Pada Kelompok Manufaktur Menurut Jasica Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2005–2010) (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Istianingrum,A.A. (2005). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bej Sebelum Dan Selama Krisis Moneter. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1).
- Kasmir.(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kinasih, A. D. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Krisis Global (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009) (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Kusno,F.(2020). Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *AnteriorJurnal*,19(2),94–102. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1495>
- Machfoedz,M.(1999). Profil Kinerja Finansial Perusahaan-Perusahaan Yang Go-Public Di Pasar Modal Asean. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*,14, 25.
- Miswanto M.,& Aslan,V.S.(2008). *Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*16, 19.
- Muzakki,F.(2020). *The Global Political Economy Impact Of Covid-19 And The Implication To Indonesia*. *Journal of Social Political Sciences*, 1(2), 18.

- Nugroho,A.C.(2020). *Dampak Virus Corono, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlokke45,3padaMaret*.<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>
- Puspitaningtyas,Z.(2010). Decision Usefulness Approach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Useful ? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n1.p92-108>
- Rahayu,M.,& Sari, B.(2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rofiqoh,I.(2001). Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*,2(2), 18.
- Sari,D.(2020).Fenomena Ekonomi dan Perdagangan Indonesia di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 81-93.
- Soejoko,&Soebiantoro,U.(2007). *Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. IX(1)*, 41–48.
- Trianto,A.(2017).*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, 10.
- Wijayangka,C.(2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(2), 172. <https://doi.org/10.25124/jmi.v14i2.361>
- Wijaya, Lihan Rini Puspo, Anas Wibawa, (2010), Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 1010.